

PERKEMBANGAN INDIKATOR EKONOMI DAN KEMAKMURAN INDONESIA DIBANDINGKAN DENGAN 6 NEGARA TETANGGA PERIODE 2005-2012

Theresia Lesmana

Accounting and Finance Department, Faculty of Economic and Communication, BINUS University
Jln. K.H. Syahdan No.9, Palmerah, Jakarta Barat 11480
tlesmana@binus.edu

ABSTRACT

In this study, the writer attempts basically to look at the economic indicator from three things, there are output growth rate, unemployment rate and inflation rate. For state prosperity indicator, the writer uses Gross Domestic Product (GDP) per capita. Object of this study uses the data from seven countries. They are Indonesia, Malaysia, Thailand, Singapura, Filipina, India and Cina. Economic and state prosperity indicator is viewed from the growth of eight years period from 2005 until 2012. The writer uses secondary data that is available on websites, such as website of International Monetary Fund, Central Statistic Body and etc. The analysis shows that Indonesia is at fourth position for output growth rate, sixth position for unemployment rate, the second position for inflation rate and the highest position for GDP per capita.

Keywords: *economic indicator, state prosperity*

ABSTRAK

Dalam penelitian ini, peneliti secara khusus melihat indikator ekonomi dari tiga hal, yaitu tingkat pertumbuhan produksi, tingkat pengangguran, dan tingkat inflasi. Sedangkan untuk tingkat kemakmuran negara, peneliti menggunakan indikator dari Gross Domestic Product (GDP) per kapita. Objek dari penelitian ini menggunakan data pada tujuh negara, yaitu Indonesia, Malaysia, Thailand, Singapura, Phillipines, India dan Cina. Indikator ekonomi dan kemakmuran negara dilihat perkembangannya dari tahun 2005 – 2012. Peneliti menggunakan data sekunder yang sudah tersedia di situs seperti situs International Monetary Fund, Badan Pusat Statistik dan lain sebagainya. Hasil penelitian menunjukkan Indonesia menempati urutan keempat pada tingkat pertumbuhan produksi, urutan keenam pada tingkat pengangguran, urutan kedua dari tingkat inflasi serta urutan tertinggi untuk GDP per kapita.

Kata kunci: *indikator ekonomi, kemakmuran negara*

PENDAHULUAN

Ekonomi merupakan salah satu aspek terpenting di suatu negara. Setiap negara pasti ingin perekonomian di negaranya selalu bertumbuh. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu tanda bahwa kondisi perekonomian suatu negara sedang menuju keadaan yang lebih baik. Untuk menilai kondisi perekonomian sebuah negara, diperlukan indikator-indikator ekonomi seperti, *Gross Domestic Product* (GDP), tingkat pengangguran, dan tingkat inflasi. Indikator-indikator ekonomi tersebut dapat menunjukkan apakah negara tersebut mengalami penurunan ekonomi atau ekspansi ekonomi.

Indikator ekonomi tersebut dapat mempengaruhi kemakmuran suatu negara. Kemakmuran suatu negara dapat dilihat dari pendapatan nasional di setiap negara. Pendapatan nasional tersebut berasal dari rata-rata pendapatan tiap penduduk suatu negara. Apabila indikator ekonomi tersebut baik maka kemakmuran negara tersebut juga baik, dan sebaliknya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi perekonomian dan tingkat kemakmuran Indonesia dengan dibandingkan pada enam negara asia tenggara lainnya. Penelitian ini juga menguraikan masalah yang dihadapi Indonesia dari tiga indikator ekonomi.

Studi Kasus

Salah satu penelitian mengenai indikator ekonomi dilakukan oleh Engla Desnim Silvia, Yunia Wardi, dan Hasdi Aimon. Penelitian tersebut tidak hanya meneliti pertumbuhan ekonomi saja, namun juga meneliti kondisi investasi, dan inflasi yang ada di Indonesia. Penelitian tersebut menghasilkan judul penelitian *Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Inflasi di Indonesia*. Dalam hal pertumbuhan ekonomi, penelitian tersebut fokus kepada pengaruh konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, ekspor, dan inflasi. Berdasarkan penelitian tersebut, diperoleh hasil bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2005 hingga tahun 2007 kian meningkat. Persentase PDB tertinggi berada pada tahun 2007 yaitu sebesar 6.3%. Namun, untuk perkembangan konsumsi, investasi dan *net* ekspor terendah terjadi di tahun 2006. Sedangkan perkembangan konsumsi tertinggi terjadi pada tahun 2008. Untuk perkembangan investasi, nilai terendah dialami pada tahun 2003. Dalam hal perkembangan pengeluaran pemerintah terendah terjadi di tahun 2010 dan tertinggi di tahun 2009. Sedangkan untuk perkembangan *net* ekspor tertinggi terjadi pada tahun 2004 yang naik sekitar 47.5% dari tahun 2003.

METODE

Penelitian ini mengacu kepada tujuh negara di Asia Tenggara dari tahun 2005-2012. Tujuh negara tersebut ialah: Indonesia dibandingkan dengan Malaysia, Thailand, Singapura, Filipina, India dan Cina. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perkembangan dari indikator ekonomi melalui tingkat pertumbuhan produksi, tingkat pengangguran, dan tingkat inflasi, sedangkan dari sisi kemakmuran negara dilihat melalui pendapatan per kapita masing-masing negara tersebut.

Peneliti menggunakan data sekunder melalui perolehan data yang sudah tersedia di situs seperti situs *International Monetary Fund* (IMF), Badan Pusat Statistik (BPS) dan lain sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Indikator Ekonomi dan Kemakmuran Negara

Penelitian ini memfokuskan kepada dua hal, yaitu indikator ekonomi dan kemakmuran negara. Menurut Olivier Blanchard (2009) Indikator perekonomian suatu negara, dapat dilihat dari beberapa variabel berikut ini:

Output Growth Rate (Tingkat Pertumbuhan Produksi)

Pengukuran keseluruhan *output* yang dihasilkan suatu negara disebut dengan *Gross Domestic Product* (GDP). GDP bisa dalam bentuk *income*, *expenditure*, dan *output/value added*. GDP dapat didefinisikan ke dalam tiga bentuk: (1) GDP adalah nilai dari seluruh barang dan jasa yang diproduksi suatu negara dalam suatu periode tertentu. Barang dan jasa yang dimaksud dalam GDP tersebut adalah *Final Goods* bukan *Intermediate Goods*. *Final goods* adalah barang yang merupakan akhir dari proses produksi yang dapat langsung dikonsumsi. Sedangkan *intermediate goods* adalah barang yang masih diperlukan dalam produksi barang lain, contoh: ban yang digunakan untuk produksi mobil. (2) GDP adalah keseluruhan dari nilai tambah di dalam ekonomi selama periode tertentu. Nilai tambah adalah nilai dari keseluruhan produksi perusahaan dikurang dengan nilai *intermediate goods* yang digunakan dalam produksi. (3) GDP adalah keseluruhan pendapatan ekonomi selama periode tertentu.

Pengukuran GDP terbagi menjadi 2, yaitu: (1) *Nominal GDP* atau *Dollar GDP* atau *GDP In Current Dollars*. Nominal GDP adalah jumlah dari kuantitas barang akhir yang diproduksi dikali dengan harga sekarang. Nilai dari *nominal GDP* ini pasti akan terus meningkat, baik karena kuantitasnya yang naik atau harganya yang naik. (2) *Real GDP* atau *GDP in Term of Goods* atau *GDP in Constant Dollars* atau *GDP Adjusted for Inflation* atau *GDP in 1996 Dollars*. *Real GDP* adalah jumlah dari kuantitas barang akhir yang diproduksi dikali dengan harga konstan. Real GDP ini lebih disukai karena real GDP focus pada bagaimana produksi didalam ekonomi yang berubah-ubah. Rumus dari *GDP Growth* yaitu:

$$GDP\ Growth = \frac{(Y_t - Y_{t-1})}{Y_{t-1}}$$

Pertumbuhan GDP yang positif disebut ekspansi, sedangkan pertumbuhan GDP yang negatif berarti negara tersebut sedang mengalami resesi ekonomi.

Unemployment Rate (Tingkat Pengangguran / Tuna Karya)

Tuna karya atau pengangguran adalah seseorang yang tidak memiliki pekerjaan, tidak memiliki mata pencaharian atau yang sedang mencari pekerjaan. Pengangguran umumnya terjadi karena jumlah yang tidak bekerja tersebut tidak sebanding (lebih tinggi) dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia. Pengangguran seringkali menjadi masalah dalam perekonomian karena, produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menimbulkan kemiskinan dan masalah-masalah sosial lainnya. Ketiadaan pendapatan menyebabkan tuna karya mengurangi pengeluaran konsumsi yang menyebabkan menurunnya tingkat kemakmuran dan kesejahteraan suatu negara.

Tingkat pengangguran dapat dihitung dari rasio orang yang tidak bekerja dengan jumlah orang yang dapat bekerja (*labor force*).

$$\text{Unemployment rate} = \frac{\text{Unemployment}}{\text{Labor Force}}$$

Inflation Rate (Tingkat Inflasi)

Tingkat inflasi merupakan *deflator* GDP seperti *Customer Price Index* – CPI (indeks Harga Konsumen - IHK) sebagai salah satu dasar pengukuran. Menurut Bank Indonesia, Indeks harga konsumen adalah salah satu indikator ekonomi yang memberikan informasi mengenai harga barang dan jasa yang dibayar oleh konsumen. Perhitungan IHK dilakukan untuk merekam perubahan harga beli di tingkat konsumen (*purchasing cost*) dari sekelompok tetap barang dan jasa (*fixed basket*) yang pada umumnya dikonsumsi masyarakat. Selain Indeks Harga Konsumen, tingkat inflasi dapat juga dilihat dari Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB). Menurut BPS, IHPB adalah indeks yang mengukur rata-rata perubahan harga antar waktu dari suatu paket jenis barang pada tingkat perdagangan besar atau penjualan secara partai besar. Indeks harga ini merupakan salah satu indikator untuk melihat perkembangan perekonomian secara umum serta sebagai bahan dalam analisa pasar dan moneter, dan disajikan dalam bentuk indeks umum dan juga sektoral yang meliputi pertanian, pertambangan dan penggalan, industri, impor, dan ekspor.

Tingkat kemakmuran suatu negara dapat diukur dari GDP per kapita negara tersebut. GDP per kapita merupakan besarnya pendapatan rata – rata penduduk di suatu negara. Pendapatan perkapita sering digunakan sebagai tolak ukur kemakmuran dan tingkat pembangunan sebuah negara. Semakin besar pendapatan perkapitanya, semakin makmur negara tersebut. Hasil GDP per kapita dapat menunjukkan rata-rata standard hidup masyarakat di suatu negara. GDP per kapita dihitung dengan cara GDP total dibagi dengan populasi suatu negara.

$$\text{GDP per Kapita} = \frac{\text{GDP Total}}{\text{Population}}$$

GDP per kapita ini baru akan berarti apabila dibandingkan dengan suatu kondisi GDP per kapita dari Negara lain.

Hasil Indikator Ekonomi dan Kemakmuran Negara

Indikator ekonomi dan kemakmuran Indonesia dan keenam negara tetangga disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis untuk masing-masing negara tersebut.

Tabel 1 Indonesia

	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
<i>Output Growth Rate (annual %)</i>	5.7	5.5	6.3	6.0	4.6	6.2	6.5	6.2
<i>Unemployment Rate (annual %)</i>	11.2	10.3	9.1	8.4	7.9	7.1	6.6	6.2
<i>Inflation Rate (average consumer prices %)</i>	10.5	13.1	6.7	9.8	4.8	5.1	5.4	4.3
<i>GDP per Capita (National Currency)</i>	7,908,005	8,225,714	8,624,641	9,014,742	9,299,405	9,739,294	10,225,586	10,709,552

Sumber: International Monetary Fund (IMF), World Economic Outlook Database, April 2013

Berdasarkan data di Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa: (1) Pertumbuhan *Output* (GDP) Indonesia selalu positif (*expansions*) untuk delapan tahun terakhir dan cenderung stabil. Namun, di tahun 2009, pertumbuhan GDP tersebut menjadi turun ke 4.6% dari 6.0%, tetapi di tahun berikutnya, Indonesia kembali dapat meningkatkan pertumbuhan tersebut ke 6.2%. Penurunan pertumbuhan GDP tersebut karena dampak dari krisis finansial global yang mulai dirasakan pada triwulan III 2008. Krisis tersebut ditandai dengan lembaga keuangan yang kesulitan likuiditas, kegiatan ekonomi yang melemah, ekspor yang menurun, pasar dalam negeri yang lesu, pasar industri yang kesulitan sehingga ancaman pemutusan hubungan kerja semakin nyata. Sementara itu, Bank Indonesia (BI) menaikkan BI *rate* untuk menjaga inflasi yang melambung semenjak harga bahan bakar minyak dinaikan awal Juli 2008. Pertumbuhan ekonomi juga mengalami titik balik, ketika harga berbagai komoditas ekspor menurun menyusul anjloknya harga minyak dunia. Ketakutan masyarakat dunia akan terjadinya resesi telah menyebabkan menurunnya permintaan terhadap berbagai produk tersebut sehingga harga terus menurun. Hal ini menyebabkan Indonesia yang semula mengandalkan ekspor sebagai ujung tombak pertumbuhan ekonomi mulai memasuki masa sulit. Pertumbuhan GDP tertinggi dialami Indonesia pada tahun 2011, Pertumbuhan terjadi di semua sektor ekonomi, dengan pertumbuhan tertinggi di sektor Pengangkutan dan Komunikasi (10.7%) dan terendah di sektor Pertambangan dan Penggalian (1,4%). GDP triwulan IV tahun 2011 sebesar 57,5% disumbangkan oleh provinsi-provinsi di pulau Jawa, yaitu DKI Jakarta, Jawa Timur dan Jawa Barat. (2) Tingkat pengangguran di Indonesia mengalami kondisi yang baik karena selalu menurun dari tahun ke tahun sepanjang tahun 2005 hingga tahun 2012. Penurunan ini merupakan dampak positif dari pertumbuhan ekonomi nasional yang meningkat stabil. Penurunan ini juga didukung oleh menurunnya persentase angkatan kerja di Indonesia. (3) Tingkat inflasi di Indonesia cenderung naik turun. Tingkat inflasi Indonesia terbesar dirasakan yaitu pada tahun 2006 sebesar 13.1%, sedangkan tingkat inflasi terkecil dirasakan pada tahun 2012 sebesar 4.3%. Kenaikan inflasi di tahun 2006, terjadi lonjakan di akhir tahun 2005. Lonjakan tersebut dipengaruhi oleh dampak negatif dari pengaruh *multiplier* peningkatan harga minyak bumi dunia pada kisaran 60 sampai 70 dollar AS selama tahun 2005. (4) GDP per kapita di Indonesia semakin meningkat dari tahun 2005 hingga tahun 2012. Kenaikan GDP per kapita tersebut terjadi karena; (a) Peningkatan investasi yang masuk ke Indonesia. (b) Penggunaan APBN yang efektif dan tepat waktu pembelanjanya. (c) Peningkatan ekspor dan impor yang seimbang. (d) Daya beli masyarakat yang terjaga.

Tabel 2 Malaysia

	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
<i>Output Growth Rate (annual %)</i>	5.0	5.6	6.3	4.8	-1.5	7.2	5.1	5.6
<i>Unemployment Rate (annual %)</i>	3.6	3.3	3.2	3.3	3.7	3.3	3.1	3.0
<i>Inflation Rate (average consumer prices %)</i>	3.0	3.6	2.0	5.4	0.6	1.7	3.2	1.7
<i>GDP per Capita (National Currency)</i>	20,530	21,390	22,441	23,222	22,430	23,609	24,487	25,429

Sumber: International Monetary Fund (IMF), World Economic Outlook Database, April 2013

Berdasarkan data di Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa: (1) Pertumbuhan GDP Malaysia tertinggi terjadi pada tahun 2007 sebesar 6.3%. Namun, di tahun 2008 pertumbuhan tersebut turun menjadi 4.8% dan menjadi negatif sebesar -1.5% di tahun 2009. (2) Tingkat pengangguran di Malaysia cenderung stabil di angka 3%. (3) Tingkat inflasi Malaysia meningkat di tahun 2008 yaitu sebesar 5.4%, namun dapat dikendalikan sehingga pada tahun 2009 ketika Malaysia dapat membuat tingkat inflasi hanya mencapai 0.6% dari 5.4%. (4) GDP per kapita masyarakat di Malaysia meningkat stabil dari tahun ke tahun, walaupun sempat menurun ditahun 2009.

Tabel 3 Thailand

	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
<i>Output Growth Rate (annual %)</i>	4.6	5.1	5.0	2.5	-2.3	7.8	0.1	6.4
<i>Unemployment Rate (annual %)</i>	1.4	1.0	0.8	1.4	0.9	0.7	0.4	0.5
<i>Inflation Rate (average consumer prices %)</i>	4.5	4.6	2.2	5.5	-0.9	3.3	3.8	3.0
<i>GDP per Capita (National Currency)</i>	61,809	64,532	67,562	68,857	67,109	71,951	71,784	76,046

Sumber: International Monetary Fund (IMF), World Economic Outlook Database, April 2013

Berdasarkan data Tabel 3, dapat disimpulkan bahwa: (1) Di Thailand, tingkat pertumbuhan output, anjlok di tahun 2008, 2009 dan 2011 yang hanya mencapai angka 2.5%, -2.3% dan 0.1%. (2) Tingkat pengangguran di Thailand juga lebih tinggi dibandingkan dengan di Indonesia dan Malaysia. Nilai terbesar tingkat pengangguran di kedua negara ini, hanya mencapai rata-rata 1.4 di tahun 2005-2008. (3) Tingkat inflasi di Thailand sempat mengalami deflasi pada tahun 2009. (4) GDP per kapita Thailand, cenderung meningkat stabil dari tahun 2005 sampai tahun 2012 yang mencapai 76,046.

Tabel 4 Singapura

	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
<i>Output Growth Rate (annual %)</i>	7.4	8.6	9.0	1.7	-0.8	14.8	5.2	1.3
<i>Unemployment Rate (annual %)</i>	3.1	2.7	2.1	2.2	3.0	2.2	2.0	1.9
<i>Inflation Rate (average consumer prices %)</i>	0.5	1.0	2.1	6.6	0.6	2.8	5.2	4.6
<i>GDP per Capita (National Currency)</i>	47,431	49,419	51,084	50,432	49,157	55,259	56,702	56,468

Sumber: International Monetary Fund (IMF), World Economic Outlook Database, April 2013

Berdasarkan data Tabel 4, dapat disimpulkan bahwa: (1) *Output Growth* negara Singapura dari tahun 2005-2007 kondisinya meningkat namun di tahun 2008 menurun dratis dari 9.0% hingga hanya mencapai 1.7%, penurunan tersebut masih bergerak turun di tahun 2009 hingga -0.8% (mengalami resesi ekonomi). Walaupun di tahun 2009, pertumbuhan ekonomi mengalami *negative growth*, Singapura dapat memperbaiki pertumbuhan tersebut pada tahun 2010 hingga mencapai 14.8 namun, di akhir tahun lalu, *output rate* tersebut turun menjadi 1.3%. (2) Tingkat pengangguran di Singapura tergolong rendah karena hanya mencapai rata-rata 2.4% dari tahun 2005-2012. (3) Inflasi tertinggi dialami Singapura pada tahun 2008 yang mencapai 6.6% namun, setelah tahun tersebut yaitu pada tahun 2009, Singapura dapat menekan angka inflasi hingga hanya mencapai 0.6%. (4) GDP per Kapita tertinggi terjadi pada tahun 2011 sebesar 56,702 dan terendah terjadi pada tahun 2005.

Tabel 5 Filipina

	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
<i>Output Growth Rate (annual %)</i>	4.8	5.2	6.6	4.2	1.1	7.6	4.0	6.6
<i>Unemployment Rate (annual %)</i>	11.4	8.0	7.3	7.4	7.5	7.3	7.0	7.0
<i>Inflation Rate (average consumer prices %)</i>	6.6	5.5	3.0	8.2	4.2	3.8	4.7	3.1
<i>GDP per Capita (National Currency)</i>	52,560	54,228	56,682	57,868	58,211	61,571	62,891	65,917

Sumber: International Monetary Fund (IMF), World Economic Outlook Database, April 2013

Berdasarkan data Tabel 5, dapat disimpulkan bahwa: (1) *Output Growth* negara Filipina sempat mengalami penurunan di tahun 2009 yaitu hanya sebesar 1.1% dan kembali meningkat di tahun 2010 yaitu sebesar 7.6%. (2) Tingkat pengangguran di Filipina tergolong tinggi yaitu sebesar 7.8% dari rata-rata tahun 2005-2012. (3) Inflasi tertinggi yang dialami Filipina yaitu terjadi di tahun 2008 sebesar 8.2%, yang padahal di tahun 2007, inflasi hanya mencapai 3.0%. (4) GDP per kapita negara Filipina semakin naik dari tahun 2005 – 2012.

Tabel 6 India

	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
Output Growth Rate (annual %)	9.1	9.4	10.1	6.2	5.0	11.2	7.7	4.0
Unemployment Rate (annual %)	8.9	7.8	7.2	6.8	10.7	10.8	9.8	-
Inflation Rate (average consumer prices %)	4.2	6.2	6.4	8.3	10.9	12.0	8.9	9.3
GDP per Capita (National Currency)	31,096	33,533	36,396	38,113	39,488	43,312	46,033	47,231

Sumber: IMF, World Economic Outlook Database, April 2013

Sumber Unemployment rate: Indexmundi

Berdasarkan data Tabel 6, dapat disimpulkan bahwa: (1) Pertumbuhan *Output* di India cenderung tidak stabil, dari tahun 2005 mengalami kenaikan selama dua tahun ke depan (2006-2007), setelah itu mengalami penurunan selama dua tahun (2008-2009) kemudian mengalami peningkatan di tahun 2010 (bahkan lebih tinggi dari tahun 2005) dan menurun kembali di tahun 2012 sebesar 4.0%. (2) Tingkat pengangguran di India tergolong tinggi, yaitu sekitar 6-8%-10,8% atau rata-rata 8.8% dari tahun 2005 hingga 2011. (3) Tingkat inflasi di India juga cenderung tinggi, terutama terjadi di tahun 2010 yaitu sebesar 12.0%. (4) GDP per kapita India, semakin meningkat dari tahun ke tahun. Dari 31,096 ditahun 2005 hingga 47,231 di tahun 2012.

Tabel 7 Cina

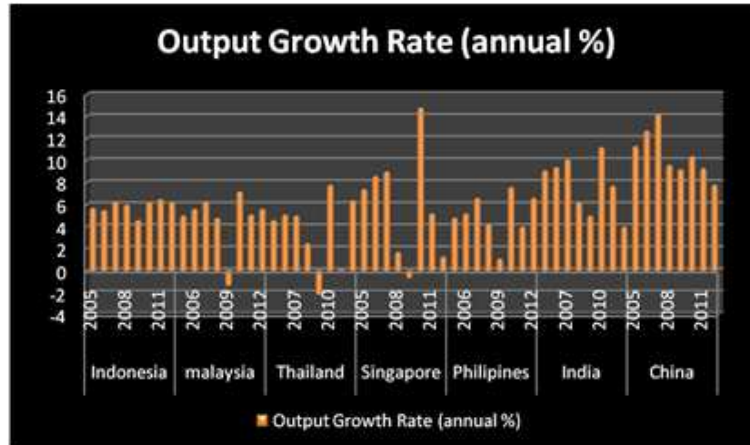
	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
Output Growth Rate (annual %)	11.3	12.7	14.2	9.6	9.2	10.4	9.3	7.8
Unemployment Rate (annual %)	4.2	4.1	4.0	4.2	4.3	4.1	4.1	4.1
Inflation Rate (average consumer prices %)	1.8	1.5	4.8	5.9	-0,7	3.3	5.4	2.7
GDP per Capita (National Currency)	6,357	7,125	8,093	8,827	9,594	10,546	11,471	12,304

Sumber: International Monetary Fund (IMF), World Economic Outlook Database, April 2013

Berdasarkan data Tabel 7, dapat disimpulkan bahwa: (1) Untuk negara Cina, tingkat pertumbuhan *output*nya tergolong baik. Rata-rata pertumbuhan tersebut adalah sebesar 10.6%. (2) Tingkat pengangguran di Cina relatif sama dari tahun ke 2005-2012. (3) Inflasi di Cina mengalami deflasi pada tahun 2009. (4) GDP per kapita di Cina, semakin meningkat dari tahun ke tahun. Dari 6,357 ditahun 2005 hingga 12,304 di tahun 2012.

Perbandingan Indikator Ekonomi dan Kemakmuran Tiap Negara

Indikator Ekonomi *Output Growth Rate*

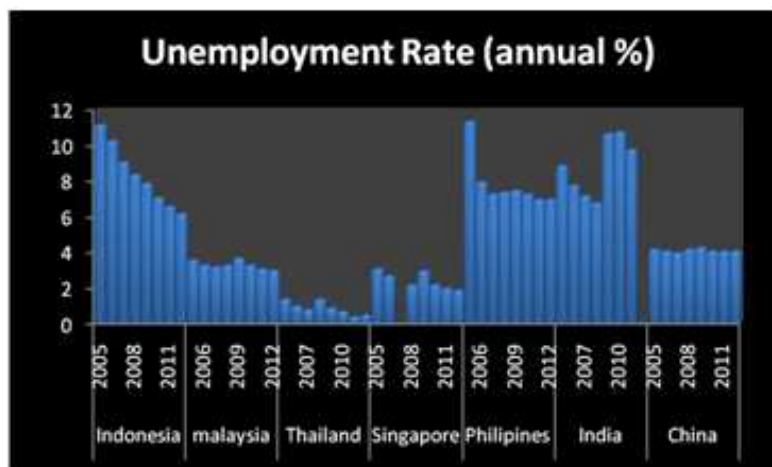


Gambar 1 Indikator Ekonomi *Output Growth Rate*

Diantara tujuh negara tersebut yang mengalami positif *GDP Growth* (Ekspansi) dari tahun 2005-2012 adalah Indonesia, Filipina, India, dan Cina. Sedangkan negara yang sempat mengalami periode negatif *GDP Growth* (Resesi) adalah Malaysia, Thailand, Singapura. Diantara ketujuh negara tersebut, pertumbuhan GDP yang paling tertinggi adalah Singapura pada tahun 2010 yaitu sebesar 14.8%. sedangkan pertumbuhan GDP paling rendah adalah Thailand di tahun 2009 yaitu sebesar negatif 2,3%.

Untuk indikator ekonomi seperti *output growth* ini, pertumbuhan GDP di Indonesia cenderung stabil bila dibandingkan dengan negara lain yang terkadang tinggi kemudian melonjak turun drastis. Berdasarkan rata-rata yang terlihat pada table diatas, urutan *output rate* dari yang terbesar sampai terkecil adalah Cina, India, Singapura, Indonesia, Filipina, Malaysia dan Thailand.

Unemployment Rate



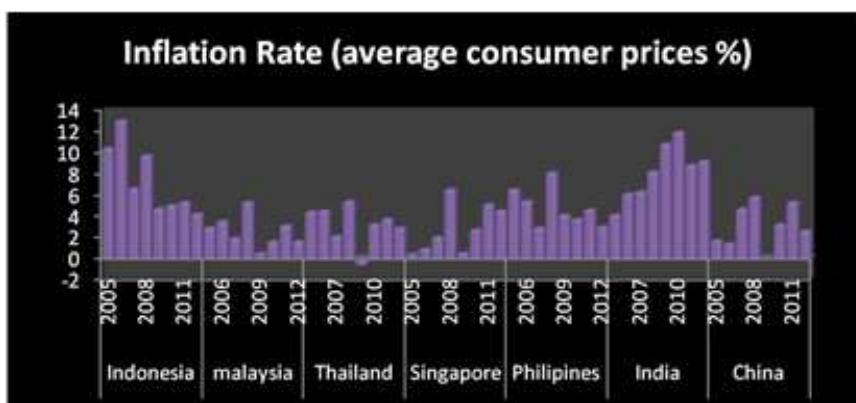
Gambar 2 *Unemployment Rate*

Tabel 8 *Unemployment Rate*

	<i>Unemployment</i>						
	Indonesia	Malaysia	Thailand	Singapura	Filipina	India	Cina
2005	11.2	3.6	1.4	3.1	11.4	8.9	4.2
2006	10.3	3.3	1	2.7	8	7.8	4.1
2007	9.1	3.2	0.8	2.1	7.3	7.2	4
2008	8.4	3.3	1.4	2.2	7.4	6.8	4.2
2009	7.9	3.7	0.9	3	7.5	10.7	4.3
2010	7.1	3.3	0.7	2.2	7.3	10.8	4.1
2011	6.6	3.1	0.4	2	7	9.8	4.1
2012	6.2	3	0.5	1.9	7	-	4.1
Average	8.35	3.31	0.89	2.44	7.86	8.86	4.14

Tingkat Pengangguran tertinggi terjadi di Filipina pada tahun 2005 yaitu sebesar 11.4% sedangkan tingkat pengangguran terendah terjadi di Thailand pada tahun 2007. Menurut rata-rata dari tahun 2005 – 2012, tingkat pengangguran terkecil hingga terbesar (dari yang baik sampai yang tidak baik) yaitu Thailand, Singapura, Malaysia, Cina, Filipina, Indonesia, dan India. Sehingga dapat disimpulkan untuk tingkat pengangguran, walaupun tingkat pengangguran di Indonesia dari tahun ke tahun semakin menurun namun Indonesia tergolong tinggi dibandingkan dengan negara tetangga lainnya. Faktor tingginya tingkat pengangguran di Indonesia disebabkan lapangan kerja yang kurang dibandingkan dengan jumlah angkatan kerja yang ada di Indonesia.

Inflation Rate

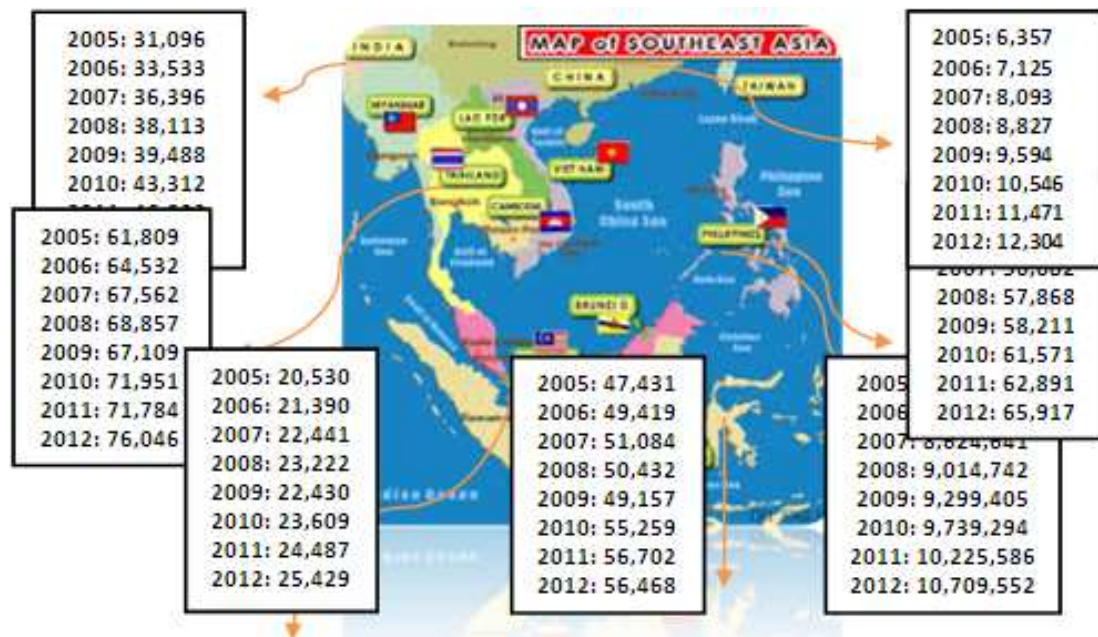
Gambar 3 *Inflation Rate*Tabel 9 *Inflation Rate*

	<i>Inflasi</i>						
	Indonesia	Malaysia	Thailand	Singapura	Filipina	India	Cina
2005	10.5	3	4.5	0.5	6.6	4.2	1.8
2006	13.1	3.6	4.6	1	5.5	6.2	1.5
2007	6.7	2	2.2	2.1	3	6.4	4.8
2008	9.8	5.4	5.5	6.6	8.2	8.3	5.9
2009	4.8	0.6	-0.9	0.6	4.2	10.9	-0,7
2010	5.1	1.7	3.3	2.8	3.8	12	3.3
2011	5.4	3.2	3.8	5.2	4.7	8.9	5.4
2012	4.3	1.7	3	4.6	3.1	9.3	2.7
Average	7.46	2.65	3.25	2.93	4.89	8.28	3.63

Tingkat inflasi tertinggi hingga terendah antara tujuh negara tersebut adalah India, Indonesia, Filipina, Cina, Thailand, Singapura, dan Malaysia. Pada suatu negara yang sedang mengalami inflasi akan dapat dijumpai hal-hal sebagai berikut: (1) Harga barang pada umumnya akan naik terus-menerus. (2) Jumlah uang yang beredar melebihi kebutuhan. (3) Nilai uang mengalami penurunan. Tingginya inflasi di Indonesia dipengaruhi oleh dampak negatif dari pengaruh *multiplier* peningkatan harga minyak bumi dunia pada kisaran 60 sampai 70 dollar AS selama tahun 2005.

Kemakmuran Negara

Kemakmuran negara pada penelitian ini diukur berdasarkan GDP per kapita. Dibawah ini merupakan GDP per kapita di masing-masing negara



Gambar 4 Kemakmuran Negara

Dari data diatas, Indonesia memiliki GDP per kapita yang tertinggi sementara Cina memiliki GDP per kapita yang terendah. Namun GDP per kapita tersebut tidak selalu mencerminkan pendapatan masyarakat secara adil di suatu negara. Pendapatan yang tidak merata tersebut terlihat pada tingginya tingkat pengangguran yang ada di Indonesia. Tingginya tingkat pengangguran dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan persaingan untuk mendapatkan pemukiman, meningkatkan jumlah kemiskinan, mengganggu stabilitas ekonomi bahkan hingga masalah gizi buruk. Hal ini terjadi karena kepadatan penduduk di Indonesia. Indonesia merupakan negara dengan penduduk terpadat urutan empat setelah Cina, India, dan Amerika Serikat. Namun, tingginya jumlah penduduk tersebut tidak diseimbangi dengan tingkat produktivitas, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan penduduk.

SIMPULAN

Dari sisi indikator ekonomi, antara lain *Output Rate*, *Unemployment Rate*, dan *Inflation Rate*, Indikator ekonomi Indonesia tidak lebih baik daripada negara tetangga lainnya, hal ini terlihat dari pertumbuhan GDP yang hanya berada pada urutan keempat setelah Cina, India dan Singapura. Tingkat pengangguran berada pada urutan keenam sementara urutan kedua tertinggi untuk tingkat inflasi. Dari sisi kemakmuran negara, Indonesia yang memiliki GDP per kapita terbesar. Namun GDP tersebut tidak selalu mencerminkan pendapatan yang adil antara masyarakat yang satu dengan masyarakat lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2012, 6 Februari). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Berita resmi statistik* No. 13/02/Th. XV, diakses pada 20 Juni 2013 dari http://www.bps.go.id/brs_file/pdb_banner1.pdf.
- Blanchard, O. (2009). *Macroeconomics* (5th Edition). Prentice Hall.
- Indonesian Commercial Newsletter . (2008). *Outlook ekonomi dunia 2009*. Diakses 20 Juni 2013 dari <http://www.datacon.co.id/Outlook2009IndFokus2.html>.
- International Monetary Fund. (2013, 29 November). *World Outlook Economic Databases*. Diakses 20 Juni 2013 dari <http://www.imf.org/external/ns/cs.aspx?id=28>.